

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia sangatlah penting bagi siswa sekolah dasar, karena pembelajaran IPS berperan penting bagi siswa, karena mata pelajaran IPS berperan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan siswa pada tingkat sekolah dasar. Sementara itu pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dan bahasa Indonesia sangat penting bagi kehidupan siswa sekarang maupun masa yang akan datang.

Dalam pembelajaran kurikulum sangat penting, kurikulum merupakan komponen penting dalam rangka pelaksanaan kegiatan pendidikan. Salah satu penentu tercapainya tujuan pendidikan adalah bergantungnya pada kurikulum yang berlaku pada lembaga pendidikan atau negara tersebut. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan disekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung, seperti pihak guru sekolah, maupun pengawas, orang tua, masyarakat, dan pihak siswa sendiri.

Hajar (2013: 20) menjelaskan bahwa kurikulum tematik ini merupakan kurikulum yang menerapkan tema-tema yang jauh lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, penerapan kurikulum tematik pada dasarnya adalah penerapan konsep pembelajaran kontekstualisasi beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik sangat menuntut guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Dalam pembelajaran ini guru harus memiliki pemahaman yang luas tentang tema yang akan dipilih dalam pembelajaran. Sehingga saling berhubungan dengan, pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Disamping itu guru harus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan program pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, peralatan yang diperlukan untuk belajar harus tersedia, baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Khotimah, 2010: 3). Sehingga penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan beban guru saat melakukan proses pengajaran dikelas.

Keraf dalam (Kanzunnudin, 2015: 2), berpendapat bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat, berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa digunakan masyarakat untuk berkomunikasi menyatakan pikiran dan perasaan mereka. Bahasa juga dapat digunakan untuk memahami perasaan dan pikiran seseorang.

Gunawan (2011: 39) berpendapat bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar yang memuat tentang peristiwa, fakta, konsep. Dan memuat materi tentang geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Kurikulum 2013 sudah di terapkan di beberapa SD. Dimana kurikulum sangat penting dalam kegiatan pembelajaran SD N kutoharjo 01 pun juga sudah menerapkan kurikulum 2013. Noviana (2017: 390) menjelaskan bahwa kurikulum 2013 merupakan suatu penekanan pada kemampuan guru yang harus mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, yang menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan pada 3 September 2018 dengan guru kelas V di SDN Kutoharjo 01 bahwa proses pembelajaran yang diterapkan guru masih konvensional, dalam pembelajaran guru masih mengandalkan buku ajar pemerintah, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran saat menyampaikan materi pelajaran sehingga guru belum membangkitkan keaktifan dan ketrampilan dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran siswa juga masih belum tertarik dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih konvensional. Siswa juga masih cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dimana siswa masih asik dengan apa yang telah dilakukan. Siswa masih kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa juga kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran dimana guru masih kurang menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran berlangsung, dimana metode ceramah yang masih digunakan membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Akan tetapi dalam pembelajaran kegiatan diskusi kelompok juga dilakukan. Dalam kegiatan diskusi kelompok ini dilakukan sesuai dengan materi yang dianjurkan. Dimana dalam kegiatan diskusi kelompok guru tidak memfasilitasi siswa meningkatkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran ini guru tidak memberikan suatu masalah yang harus dipecahkan oleh siswa, hal ini dapat membuat siswa kesulitan dalam memecahkan soal yang berbasis masalah.

Berdasarkan data yang didapat dari sumber saat melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Kutoharjo 01 padamata pelajaran bahasa Indonesia dan IPS tingkat hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan siswa masih pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran, kuis, ulangan harian, PTS dan PAS siswa yang masih menunjukkan ketuntasan nilai minimal yang masih dibawah rata-rata yang telah ditetapkan oleh SD Kutoharjo01 Pati yaitu 75 dari nilai maksimal 75. Menurut data ulangan harian, kuis, UTS dan UAS. 20 siswa yang tidak tuntas dalam nilai menunjukkan persentase 71% dan 8 siswa yang tuntas dalam nilai menunjukkan persentase 29% dari jumlah siswa 28 siswa.

Siswa yang nilainya tidak tuntas harus melakukan kegiatan remedial untuk mencapai hasil yang maksimal. Untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang maksimal guru seharusnya menggunakan model pembelajaran sehingga dapat memahami konsep-konsep yang sudah disampaikan. Pemilihan model pembelajaran dan kemampuan yang dimiliki oleh guru sangatlah berguna dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Hal ini dapat

diartikan bahwa untuk mencapaikualitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang optimal pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan IPS dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan dapat disampaikan kepada siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu penerapan model pembelajaran yang menarik. Salah satu alternatif memilih model pembelajaran yakni menggunakan model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran PBL merupakan interaksi antara stimulus dengan respon, yang merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Langkah-langkah model pembelajaran PBL yaitu : Shoimin (2014 : 131) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* yaitu; 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecah msalah yang dipilih. 2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. 3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecah masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecah masalah. 4. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan kerja yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya. 5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Adapun alternatif dalam media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya yaitu media cerita bergambar. Masruroh (2018: 199) menjelaskan buku cerita bergambar yaitu media yang didalamnya memiliki unsur gambar dan sebuah cerita yang terpadu. Cerita bergambar merupakan suatu media yang di dalamnya terdapat ide, pesan, gambar dan sebuah cerita dimana gambar dan cerita tersebut dapat saling bergantung agar menjadi satu kesatuan yang menarik.

Media cerita bergambar yang digunakan peneliti adalah gambar pahlawan. Gambar pahlawan digunakan peneliti sebagai media karena ssesuai dengan materi

yang akan diteliti yaitu faktor penting penyebab penjahatan. Penggunaan cerita bergambar ini adalah sebagai berikut, kelas di bagi menjadi beberapa kelompok. Setelah kelas terbagi menjadi beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok mendapatkan lembar kerja untuk di diskusikan bersama serta gambar dan cerita yang telah didapat. Ketika siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja yang didapatkan tadi, pada saat itu lah gambar pahlawan di gunakan. Siswa menyelesaikan lembar kerja kelompok menggunakan gambar pahlawan beserta cerita atau deskripsinya. Dengan demikian, gambar pahlawan membantu siswa dalam mengerjakan lembar kerja.

Penelitian tentang hasil belajar sudah pernah dilakukan oleh Kusumawati (2015) dengan hasil peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SD N Semboro pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan pada siklus I 60% menjadi 95% pada siklus II. Sehingga rata-rata peningkatan siklus I ke II yang terjadi sebesar 35%.

Karena itu penelitian sangat penting untuk memperoleh informasi tentang bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan cerita bergambar mata pelajaran bahasa Indonesia dan IPS sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan di SD Kutoharjo 01 Pati.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan Cerita Bergambar Tema Peristiwa dalam Kehidupan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan IPS kelas V di SDN Kutoharjo 01 Pati?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan *Problem Based Learning* berbantuan media Cerita Bergambar Tema Peristiwa Dalam Kehidupan muatan bahasa Indonesia dan IPS kelas V SD N Kutoharjo 01 Pati?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan Cerita Bergambar Tema Peristiwa dalam Kehidupan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan IPS kelas V di SDN Kutoharjo 01 Pati.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan *Problem Based Learning* berbantuan media Cerita Bergambar Tema Peristiwa Dalam Kehidupan muatan bahasa Indonesia dan IPS kelas V SD N Kutoharjo 01 Pati.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dari segi teoretis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan pada tema Peristiwa Dalam Kehidupan sub tema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pembelajaran 1,2,3 dan sub tema Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi pembelajaran 1,2,3 mengenai penyebab penjajahan dan upaya bangsa Indonesia mempertahankan kedaulatan dan teks narasi dengan muatan mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia sebagai peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Cergam(Cerita Bergambar)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami tema Peristiwa Dalam Kehidupan sub tema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pembelajaran 1,2,3 dan sub tema Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi pembelajaran 1,2,3 mengenai penyebab penjajahan dan upaya bangsa Indonesia mempertahankan kedaulatan dan teks narasi dengan muatan mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia sebagai peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Cergam(Cerita Bergambar).

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan guru dalam proses pembelajaran yakni model *Problem Based Learning* berbantuan cerita Bergambar dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, serta memberikan pengalaman bagi guru untuk lebih meningkatkan ketrampilan dalam mengajar menggunakan model PBL berbantuan Cerita Bergambar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan SD N Kutoharjo 01, dan dapat memberikan hasil yang baik dalam proses pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan kemampuan peneliti dan hasil penelitian ini dapat mengetahui cara meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat diterapkan ketika sudah mengajar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini berfokus pada Hasil Belajar siswa pada kelas V SD Kutoharjo 01 Pati semester 2 pada sub tema Peristiwa Dalam Kehidupan dan Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi

F. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Model *Problem Based Learning*

Murtono (2017:213) mengemukakan PBL adalah interaksi antara stimulus dengan respon, yang merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Langkah-langkah model pembelajaran PBL yaitu :Shoimin (2014 : 131) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran problem based learning yaitu;

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan pemecah masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecah masalah.
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan kerja yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

b. Hasil Belajar Siswa

Sudjana (dalam Murtono 2017 : 20) mengemukakan pendapatnya tentang hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya.

c. Media Cerita Bergambar

Masrusoh (2018: 199) mengemukakan pendapatnya tentang cerita bergambar yaitu media yang didalamnya memiliki unsur gambar dan sebuah cerita yang terpadu. Cerita bergambar merupakan suatu media yang di dalamnya terdapat ide, pesan, gambar dan sebuah cerita dimana gambar dan cerita tersebut dapat saling bergantung agar menjadi satu kesatuan yang menarik.

d. Muatan Mata Pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia

Tema Peristiwa Dalam Kehidupan sub tema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pembelajaran 1,2,3 dan sub tema Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi pembelajaran 1,2,3 mengenai penyebab penjajahan dan upaya bangsa Indonesia mempertahankan kedaulatan mutan mata pelajaran IPS KD : 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. 4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. Teks narasi dalam muatan Bahasa Indonesia KD :3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulisan menggunakan aspek: apa,siapa, dimana, kapan, mengapa, bagaimana. 4.5 Menerapkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.